

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

PT. RPS Logistic Semarang telah menerapkan pendekatan manajemen risiko yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada pencegahan. Strategi tersebut meliputi perencanaan logistik yang detail mulai dari penjadwalan pengambilan barang, koordinasi stuffing dengan pabrik, pengecekan kesiapan alat angkut, hingga penyesuaian dengan jadwal kapal. Pendekatan ini diperkuat oleh sistem komunikasi lintas divisi dan lintas pihak eksternal, menggunakan media cepat seperti WhatsApp untuk respons langsung dan email sebagai dokumentasi formal. Seluruh langkah ini bertujuan untuk meminimalisasi potensi kerugian akibat keterlambatan pengiriman maupun kesalahan dokumentasi.

Efektivitas pengelolaan risiko yang diterapkan PT. RPS Logistic Semarang dinilai cukup tinggi. Efektivitas tersebut tercermin dalam tingkat keberlanjutan kerja sama dengan pelanggan (repeat order), serta kemampuan perusahaan dalam merespons cepat terhadap insiden kerugian. Pemanfaatan teknologi seperti sistem pelacakan GPS dan jaringan internet yang stabil juga terbukti mempercepat proses komunikasi dan pelaporan. Perusahaan melakukan evaluasi berbasis kasus terhadap setiap kejadian kerugian sebagai dasar pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pelayanan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan adanya komitmen berkelanjutan terhadap perbaikan proses dan sistem kerja.

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas pengelolaan risiko di PT. RPS Logistic terdiri dari aspek internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kualitas sumber daya manusia (SDM), pemanfaatan teknologi informasi, dan dukungan manajerial dalam merumuskan serta menyosialisasikan kebijakan kerja. SDM yang sigap dan memahami alur kerja logistik secara menyeluruh menjadi kunci dalam menanggulangi risiko di lapangan. Di

sisi lain, faktor eksternal mencakup karakter pelanggan yang kurang komunikatif serta dinamika kerja sama dengan pihak ketiga seperti perusahaan tracking atau penyedia asuransi. Untuk menghadapi hal ini, perusahaan menerapkan pola komunikasi terbuka dan pendekatan kemitraan fleksibel berdasarkan kondisi konkret di lapangan.

5.2 Saran/Rekomendasi

Penguatan pelatihan informal berbasis studi kasus, penyusunan sistem dokumentasi risiko yang lebih terstruktur dan terdigitalisasi, serta pengembangan sistem komunikasi terpadu antar divisi agar pelaporan dan tindak lanjut dapat lebih efisien. Strategi-strategi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghadapi kompleksitas operasional logistik yang terus berkembang, serta mempertahankan tingkat kepuasan pelanggan secara berkelanjutan.

Peningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan internal yang terstruktur. Pelatihan ini penting untuk memperkuat ketelitian administrasi, kecepatan respons terhadap risiko di lapangan, dan kemampuan dalam melakukan evaluasi pasca kejadian. Pengelolaan risiko kerugian dalam layanan logistik memerlukan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang konsisten dan berkesinambungan.

Membangun sistem dokumentasi risiko yang lebih sistematis, terintegrasi, dan mudah diakses oleh seluruh unit kerja. Dokumentasi yang baik tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga berfungsi sebagai landasan dalam pengambilan keputusan serta penyusunan kebijakan baru yang berbasis data aktual. Selain itu, peningkatan efektivitas komunikasi internal dan eksternal, termasuk dengan pelanggan dan mitra kerja seperti perusahaan tracking dan asuransi, perlu terus dioptimalkan guna memperkecil potensi miskomunikasi yang berujung pada keterlambatan atau kerugian pengiriman.

Secara khusus untuk penelitian akademik selanjutnya, kajian mengenai manajemen risiko logistik dapat diperluas dengan pendekatan kuantitatif agar diperoleh pengukuran efektivitas yang lebih terstruktur. Pendekatan komparatif antar perusahaan logistik juga dapat menjadi alternatif untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan risiko yang paling adaptif dan efisien di tengah kompleksitas layanan logistik yang terus berkembang. Selain itu, eksplorasi terhadap pengaruh kebijakan pemerintah, regulasi ekspor-impor, dan dinamika global supply chain terhadap sistem manajemen risiko perusahaan logistik di Indonesia juga menjadi ruang riset yang relevan dan kontekstual untuk dikaji lebih lanjut.